

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tik Tok merupakan salah satu media sosial yang tengah populer belakangan ini. Dari kalangan orang dewasa, remaja hingga anak-anak tidak ada yang tidak mengenal Tik Tok. Tik Tok mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2018 dan semakin populer pada tahun 2019 karena adanya pandemi COVID-19. Dilaporkan sejak saat itu pengguna Tik Tok terus meningkat hingga saat ini mencapai 2 miliar lebih unduhan di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan Tik Tok menyajikan berbagai macam video berdurasi pendek yang cenderung tidak membosankan. Selain itu berbagai fitur-fitur lain seperti filter dan musik menambah nilai plus bagi Tik Tok sebagai salah satu media sosial yang cukup banyak digandrungi orang. Meskipun begitu penggunaan Tik Tok tetap harus ada kontrol baik dari segi jangka waktu penggunaan atau batasan konten video yang dikonsumsi sesuai usia pengguna terutama anak-anak. Apalagi sekarang anak-anak tingkat sekolah dasar sudah memiliki ponsel yang dapat digunakan untuk mengakses Tik Tok. Masing-masing dari mereka bahkan telah memiliki akun Tik Tok dan lama-lama mulai berani membuat video untuk diunggah. Anak-anak yang masih suka mencoba dan rasa ingin tahu yang tinggi cenderung melakukan apa yang menurut mereka mereka menyenangkan sehingga Tik Tok sangat sesuai dalam memuaskan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu pendampingan orang tua sangat diperlukan disini karena selain untuk mengontrol penggunaannya, pembatasan konten video yang ditonton juga tidak kalah penting.

Pengawasan dalam menggunakan Tik Tok sangat diperlukan khususnya bagi anak-anak karena takutnya apa yang sering dilihat pada Tik Tok sedikit demi sedikit turut membentuk pribadi mereka dalam kesehariannya. Kepribadian merupakan perilaku yang terbiasa dilakukan sejak kecil atau dalam Islam menyebutnya akhlak, merupakan watak, perangai atau perilaku pada diri seseorang. Akhlak menjadi hal yang sangat penting karena erat kaitannya dengan *hablum minannaas* atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Akhlak

adalah sebuah perbuatan manusia yang baik dan harus dikerjakan dan menghindari perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar nilai moral.¹ Sebagai seorang muslim, pendidikan akhlak menjadi hal utama yang harus ditanamkan serta dibiasakan sejak dini. Berdasarkan dari banyaknya temuan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah seperti; *bullying*, siswa yang berani melawan guru hingga pelecehan seksual dapat dijadikan peringatan serta pelajaran bahwa perilaku yang baik harus dibentuk sejak anak usia dini. Apalagi membicarakan soal akhlak tidak terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak.² Sehingga dengan membiasakan siswa atau anak agar memiliki akhlak yang baik maka salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru adalah dengan mencontohkan perilaku yang baik agar memori siswa atau anak hanya akan merekam hal-hal yang baik saja hingga akan terbawa saat dewasa kelak. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Tersirat jelas dalam hadits diatas bahwasannya Rasulullah menyebut muslim yang berakhlak mulia sebagai manusia terbaik.³ Sebagai seorang muslim, hadits diatas cukup menjadi tampanan untuk terus memperbaiki akhlak pada zaman sekarang ini. Zaman dimana melakukan kebenaran dan kebajikan dianggap ‘*sok alim*’ sedangkan melakukan kemaksiatan dan hal-hal yang mungkar dianggap normal. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam dalam mempertahankan serta mengamalkan akhlak mulia yang telah Rasulullah ajarkan. Karena pada hakikatnya akhlak bukan hanya tentang bagaimana penilaian orang lain melainkan juga mengenai penilaian Allah SWT terhadap hamba-Nya.

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari meliputi banyak hal. Dari akhlak dalam berbicara, akhlak dalam berteman, akhlak dalam berpakaian, akhlak berjalan hingga akhlak berhias. Semua aspek kehidupan manusia diatur oleh akhlak. Dengan adanya akhlak manusia mampu mengendalikan diri mereka agar tidak sampai melampaui batas dalam melakukan suatu hal. Selain hubungan dengan

¹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hal. 83

² Samsul Munir. A, *ILMU AKHLAK* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 5

³ Roidah, *Membentuk Akhlak Anak (Cara Mendidik Akhlak Anak Menurut Islam)* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hal. 44

manusia akhlak juga mengatur akhlak seorang hamba kepada Rabbnya yaitu Allah SWT. Itulah mengapa akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama umat Islam. Namun, semakin kesini tanpa disadari akhlak mulai tergerus oleh zaman. Modernisasi dan westernisasi semakin membuat orang-orang sedikit demi sedikit meremehkan nilai-nilai agama. Akhlak dalam berperilaku mulai tenggelam dan diabaikan. Perbuatan-perbuatan yang dahulu dianggap tabu sekarang malah dinormalisasikan. Dimulai dengan jaringan internet yang telah menyebar luas di seluruh dunia termasuk Indonesia menjadi salah satu faktor pendukung. Berbagai informasi mulai dari berita-berita aktual, informasi ilmu pengetahuan, bahkan siaran radio dan televisi bisa diakses melalui internet.⁴

Menurut Maryawati dan Suryawati, interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulus dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Namun, dengan adanya perubahan masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi informasi telah membuat masyarakat tereduksi akan kecanggihan teknologi.⁵ Terlalu nyaman berinteraksi secara *virtual* di dunia maya semakin membuka peluang lebar orang-orang malas untuk berinteraksi sosial secara tatap muka langsung. Tentu pernyataan tersebut dapat dibuktikan secara nyata saat ini dimana orang-orang lebih memilih menatap layar ponselnya daripada bercengkrama dengan teman-temannya saat berkumpul sehingga dapat dikatakan relasi antarmanusia semakin bergeser menjadi relasi yang kurang sentuhan manusiawinya.⁶ Selain itu ada juga anak yang marah saat mereka asik bermain ponsel terhenti karena orang tua mereka meminta bantuan. Terlihat sepele namun tidak boleh diremehkan. Dampak tontonan yang sering dilihat tidak terasa akan meresap pada diri seseorang terutama anak-anak yang masih belum bisa membedakan mana hal-hal nyata dengan hal-hal ciptaan pikiran mereka sendiri. Ditambah juga dengan banyaknya video yang mengandung unsur kata-kata kasar di berbagai media sosial khususnya Tik Tok dapat menjadi *boomerang* bagi anak-anak. Dikarenakan terlalu sering mengonsumsi konten negatif tanpa adanya batasan

⁴ Tedi Rustendi, *Mengenal Dan Memanfaatkan Internet* (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2018), hal. 1

⁵ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial* (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 159

⁶ Ngainun Naim, *MENIPU SETAN Kiat Waras di Zaman Edan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hal. 2

dari orang tua maka anak-anak akan berpikir bahwa itu normal dilakukan sehingga akibat paling fatal adalah mereka mulai mempraktekan apa yang mereka tonton dalam pergaulan mereka di kehidupan sehari-hari.

. Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan pada salah satu madrasah ibtidaiyah tepatnya di MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang, sebagian besar siswanya memiliki kebiasaan mengucapkan kata-kata yang cenderung kotor dan kasar, mereka bahkan tidak segan memanggil teman sebayanya dengan panggilan tidak sopan, dan hampir rata-rata siswa suka mengejek dan menertawakan temannya yang sedang jatuh atau kesusahan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian “**Pengaruh Tik Tok Terhadap Akhlak dan Pergaulan Peserta Didik di MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman akhlak sejak dini.
- b. Tidak ada batasan usia untuk menggunakan media sosial.
- c. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial pada anak
- d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap interaksi dan perilaku sosial anak

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada:

- a. Pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik.
- b. Pengaruh media sosial terhadap pergaulan peserta didik
- c. Pengaruh media sosial terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik.
- d. Media sosial hanya terbatas pada Tik Tok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tik Tok terhadap akhlak peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang ?
2. Bagaimana pengaruh Tik Tok terhadap pergaulan peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang ?
3. Bagaimana pengaruh Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tik Tok terhadap akhlak peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tik Tok terhadap pergaulan peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang.

3. Untuk mengetahui pengaruh Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang

E. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini:

1. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh Tik Tok terhadap akhlak peserta didik
- b. Tidak ada pengaruh Tik Tok terhadap pergaulan peserta didik
- c. Tidak ada pengaruh Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh Tik Tok terhadap akhlak peserta didik
- b. Ada pengaruh Tik Tok terhadap pergaulan peserta didik
- c. Ada pengaruh Tik Tok dan pergaulan terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik

F. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya serta menambah wawasan terkait pengaruh media sosial Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan siswa madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bahwa penggunaan media sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk perangai siswa dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari serta pergaulan siswa dengan teman sebaya.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan dan masukan dalam membantu serta menanamkan akhlakul karimah pada siswa serta pengawasan untuk siswa terhadap gaya pergaulan siswa dengan teman sebayanya di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk orang tua agar lebih perhatian dalam hal mengawasi penggunaan internet terutama media sosial pada anak saat di rumah serta sebagai tambahan informasi untuk menegaskan pada anak untuk lebih pandai memilih teman sepergaulan yang baik paham bagaimana cara bergaul dengan baik.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.⁸

b. Media sosial

Menurut Michael Cross, media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.⁹

c. Tik Tok

Tik tok adalah layanan hosting video berdurasi pendek yang dimiliki oleh perusahaan Tiongkok, Bytedance.¹⁰ Layanan ini menghosting video yang dikirimkan pengguna, yang dapat berdurasi mulai dari 3 detik hingga 10 menit.¹¹

⁷ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 23 Maret 2023.

⁸ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 65

⁹ Michael Cross, *Social Media Security: Leveraging Social Networking While Mitigating Risk*. (Syngress, 2013), hal. 56

¹⁰ Mike Isaac, "U.S Appeals Injunction Against Tik Tok Ban", The New York Times, ISSN 0362-4331, Diarsipkan pada 7 Desember 2020, Diakses tanggal 10 April 2023.

¹¹ Jacob Katrenakes, "Tik Tok is rolling out longer videos to everyone." Diakses tanggal 10 April 2023.

d. Akhlak

Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.¹²

e. Pergaulan

Dalam KBBI pergaulan berasal dari kata gaul yang artinya hidup berteman dan bersahabat.¹³ Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Abdullah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh Tik Tok Terhadap Akhlak dan Pergaulan Peserta Didik MI Bustanul Ulum Plosokerep Sumobito Jombang” merupakan penelitian ilmiah yang mengulas terkait pengaruh Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan peserta didik ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengaruh Tik Tok terhadap akhlak peserta didik meliputi akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah serta pergaulan peserta didik yang mencakup interaksi sosial dan perilaku sosial dalam lingkup sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi sangat diperlukan dalam sebuah penyusunan skripsi. Untuk mempermudah dalam penulisan saya membuat alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi Strata 1 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Berikut sistem penulisannya secara lengkap:

Bab 1: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹² Rosihan Anwar & Saehuddin, *Akidah Akhlak*, Revisi (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hal. 44

¹³ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 23 Maret 2023.

¹⁴ Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 84

Bab II: Landasan Teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/ berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian dan daftar kepustakaan.

Bab IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari hasil penelitian, serta pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas tentang pembahasan rumusan masalah I yaitu pengaruh media sosial Tik Tok terhadap akhlak siswa madrasah ibtidaiyah, pembahasan rumusan masalah II yaitu pengaruh media sosial Tik Tok terhadap pergaulan siswa madrasah ibtidaiyah, pembahasan rumusan masalah III yaitu pengaruh media sosial Tik Tok terhadap akhlak dan pergaulan siswa madrasah ibtidaiyah.

Bab VI: Penutup, pada akhir pembahasan skripsi peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.